

Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Taman Baru 1 Kota Cilegon

Naseh¹, B. Herawan Hayadi², Furtasan Ali Yusuf³, Herna Indriana⁴, Dede Nurhasanah⁵,
^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa, JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok
Jaya, Kota Serang, Banten 42124
E-mail: ¹nasehalkalam@gmail.com, ²b.herawan.hayadi@gmail.com, ³fay@binabangsa.ac.id,
⁴hernaindriana@gmail.com, ⁵Dedenurhasanah40@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the implementation of special guidance service management at SD Negeri Taman Baru 1. Qualitative methods used in this research, such as interviews with the principal, guidance teacher and class instructor. The findings show that the implementation of special service management in schools has not been successful. There are other problems, such as poor organization, inadequate mobilization, poor control, and poor planning. Therefore, the help and advice provided may not be the best. It is recommended that schools improve their planning, mobilization, management and operational organization to improve the standard of guidance and counseling services offered to students.
Keywords : Management; Special Services; Guidance and Counseling

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen layanan bimbingan khusus di SD Negeri Taman Baru 1. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, seperti wawancara kepala sekolah, guru pembimbing, dan instruktur kelas. Temuan menunjukkan bahwa penerapan manajemen layanan khusus di sekolah belum berhasil. Ada permasalahan lain, seperti organisasi yang buruk, mobilisasi yang tidak memadai, pengendalian yang buruk, dan perencanaan yang buruk. Oleh karena itu, bantuan dan nasihat yang diberikan mungkin bukan yang terbaik. Disarankan agar sekolah meningkatkan perencanaan, mobilisasi, manajemen, dan pengorganisasian operasionalnya untuk meningkatkan standar layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan kepada siswa.

Kata Kunci : Manajemen; Layanan Khusus; Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Selain memberikan pengetahuan, pendidikan juga membantu masyarakat mengambil keputusan yang terpelajar, sehingga menumbuhkan kompetensi yang penting dalam kehidupan. Sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah lingkungan di mana peserta didik dimotivasi untuk secara aktif mengembangkan nilai-nilai moral, kecerdasan, kekuatan jasmani, disiplin diri, potensi keagamaan, dan spiritual, dan karakter berbudi luhur. Hal ini juga berupaya untuk membangun kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, negara, negara, dan individu. Di bidang pendidikan dasar, tanggung jawab gurulah yang melaksanakannya. Selain sebagai instruktur, guru juga berperan sebagai pembimbing, penasehat, dan evaluator. (Kalsum & Amala, 2021).

Mengelola layanan khusus di sekolah terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan unik anak-anak di kelas sekaligus menyederhanakan dan mempercepat proses pembelajaran. (Saputra Agus, Aulia, 2022). Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah menyediakan layanan khusus yang membantu terlaksananya proses belajar mengajar. Pemberian layanan kepada mahasiswa yang menunjang pembelajarannya dan memungkinkan mereka mencapai tujuan akademik dengan cara yang sangat efektif dan efisien disebut sebagai manajemen layanan khusus.

Layanan khusus terkait pengembangan potensi siswa meliputi konseling dan dukungan. Siswa

dapat menentukan kebutuhan, minat, bakat, dan nilai-nilainya dengan bantuan layanan nasihat dan konseling. Selain itu, program-program ini memberikan panduan yang disesuaikan untuk membantu siswa dalam memanfaatkan pengalaman pendidikan mereka dengan memanfaatkan bakat dan kemampuan mereka sendiri. Agar layanan penyuluhan dapat berjalan dengan baik, diperlukan manajemen yang efektif. Perencanaan, analisis, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program layanan semuanya diperlukan untuk pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif.

Hasil penelitian UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon menunjukkan bahwa fasilitas ekstrakurikuler dan bimbingan dan konseling sekolah merupakan satu-satunya layanan khusus yang tersedia. Akibatnya, temuan penelitian tidak mencukupi. Namun fokus penelitian ini hanya pada penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling (BK) (Yusmaini et al., 2022). Dalam hal ini sekolah memberikan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu siswa mengembangkan jati dirinya dan mewujudkan potensi yang dimilikinya. Dengan meningkatkan gagasan dan prinsip manajemen layanan pendidikan khusus, penelitian ini memberikan solusi bagi UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon. Fokusnya pada perencanaan strategis khususnya untuk membantu UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon melaksanakan programnya dengan sukses dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, sekolah diharapkan untuk menyediakan fasilitas yang memberikan dukungan dan layanan konsultasi untuk bimbingan dan konsultasi di sekolah. Sekolah mempunyai banyak pekerjaan yang harus dilakukan dalam hal konseling dan konsultasi mengenai masalah ini. Selain itu, pengendalian yang efisien sangat penting untuk mengelola setiap aspek program nasihat konseling.

METODE

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, khususnya protokol penelitian yang menyediakan data deskriptif (Farida Nugrahani, 2014). Deskripsi kualitatif adalah ungkapan yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menunjukkan penelitian yang disajikan dalam format tertulis atau lisan (Wiwin Yuliani, 2018). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2023. Di Kota Cilegon tepatnya di SDN 1 Taman Baru dilakukan penelitian. Sekolah tersebut terletak di Gantang, Boboh, Kec. Menganti, Kabupaten Gresik, di Jl. Raya Putat Lor No. 65. Kepala sekolah, wali kelas, dan guru pembimbing menjadi partisipan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan dalam prosedur pengumpulan data. Dilengkapi dengan sumber data pendukung lainnya, seperti buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Agar temuan penelitian lebih mudah dipahami dan bermanfaat bagi khalayak yang lebih luas, dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data empiris secara cermat dari wawancara dan dokumen terkait lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon kurang terorganisir dalam proses pelayanan dan bantuan khusus. Hal ini dikarenakan siswa UPT SD NEGERI Taman Baru 1 Kota Cilegon mempunyai hubungan dekat dengan gurunya. Sebelum dilaksanakannya Program dan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Khusus di UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon, harus diselesaikan tugas awal sebagai berikut: 1) Mengesahkan undang-undang yang mengatur tugas individu pendidik, seperti konselor karir, instruktur pendidikan jasmani, dan guru kelas. 2) Staf BK, kepala sekolah, wali kelas, dan guru penjasorkes hadir dalam rapat koordinasi. Topik utama rapat koordinasi tersebut adalah pembagian tugas kepada berbagai pegawai BK yang mendukung pelaksanaan inisiatif layanan khusus perusahaan. Setiap semester, program dievaluasi untuk memastikan seberapa baik program tersebut telah mencapai tujuannya. Tujuan penilaian program bimbingan adalah untuk meningkatkan mutu program dengan cara mengevaluasi secara sistematis efektivitas dan efisiensi layanan bimbingan konseling. Tujuan program bimbingan konseling adalah untuk mengevaluasi seberapa baik pelaksanaan program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, sangat penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program konseling untuk

mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya dan mendukung keputusan yang tepat mengenai penggunaan program konseling tertentu. Temuan evaluasi tersebut akan bermanfaat dan digunakan untuk melaksanakan layanan konseling dan bimbingan, yang meliputi: (Putri, 2019). 1. untuk mengevaluasi apakah program konseling cukup memenuhi kriteria saat ini. 2. Menerapkan tujuan program dan membantu pencapaiannya. 3. Mengevaluasi apakah hasil yang diperoleh memenuhi persyaratan keberhasilan yang ditentukan dalam tujuan program. 4. Mengumpulkan umpan balik untuk membantu kelanjutan pengembangan program. 5. Meningkatkan akurasi estimasi (asumsi) sangat penting ketika melaksanakan program konsultasi. 6. Memberikan siswa semua informasi rinci dan sumber data yang mereka perlukan untuk orientasi—baik secara individu maupun kelompok. 7. Terus mengevaluasi hasil pelaksanaan program untuk perbaikan. Konselor dapat mengevaluasi seberapa baik pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan melalui langkah-langkah berikut:

1. Fase persiapan
 - a. Penetapan aspek-aspek yang akan di evaluasi
 - b. Penetapan kriteria keberhasilan evaluasi
 - c. Penetapan alat-alat atau instrument evaluasi
 - d. Penetapan prosedur evaluasi
 - e. Penetapan tim penilaian atau evaluasi
2. Fase persiapan alat/instrument evaluasi
 - a. Pilih alat atau instrumen penilaian yang sudah ada, atau buat dan rancang alat evaluasi yang diperlukan.
 - b. Replikasi alat penilaian yang akan digunakan
3. Fase pelaksanaan kegiatan evaluasi

Persiapan pelaksanaan operasional evaluasi dan pelaksanaan kegiatan evaluasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tahap ini mencakup sejumlah komponen penting, khususnya: Pertama dan terpenting, penting untuk menetapkan standar penilaian yang selaras dengan tujuan layanan khusus. Kemudian, kumpulkan informasi yang diperlukan untuk menilai efektivitas dan kinerja layanan. Data tersebut kemudian diperiksa secara cermat berdasarkan standar atau tujuan yang telah ditentukan. Hasil penilaian juga harus dikomunikasikan kepada pihak terkait dan pemangku kepentingan, seperti tim pengelola layanan khusus. Hal ini memerlukan pembuatan laporan penilaian ekstensif yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Menentukan area yang memungkinkan untuk peningkatan layanan berdasarkan hasil evaluasi. Jalankan tindakan perbaikan yang diperlukan dan evaluasi hasilnya secara teratur. Prosedur penilaian menjamin bahwa layanan tertentu terus berkembang sejalan dengan kebutuhan dan antisipasi pengguna atau pemangku kepentingan. SD NEGERI Taman Baru 1 Kota Cilegon perlu memiliki pengetahuan dan melakukan analisis menyeluruh terhadap tujuan evaluasi dan titik awal agar dapat memberikan penilaian saran dan konseling yang tepat. Salah satu cara untuk mengukur kualitas pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SD Negeri Taman Baru 1 adalah dengan mengevaluasi bimbingan dan konseling yang diberikan.

4. Fase menganalisis hasil evaluasi

Pada fase ini, data penilaian yang dikumpulkan dilakukan analisis secara menyeluruh dan lengkap. Hal ini tidak hanya mencakup penentuan kelebihan dan kekurangan layanan, namun juga mengidentifikasi area yang berpotensi untuk ditingkatkan. Pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi beberapa layanan menjadi lebih mudah dengan penelitian ini. Data yang berkaitan dengan hasil evaluasi dikhususkan untuk jenis informasi yang disediakan oleh SDN Taman Baru 1. Dataset ini mencakup hasil pengumpulan data yang ditabulasi dan dianalisis menggunakan teknik statistik dan non-statistik.

5. Tahap interpretasi atau interpretasi dan komunikasi hasil evaluasi

Hasil analisis data dibandingkan dengan penilaian keberhasilan, kemudian diinterpretasikan menggunakan kode tertentu. Interpretasi ini dipublikasikan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan atau memperluas program layanan bimbingan dan konseling.

Selain itu, layanan bimbingan dan konseling UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon hendaknya berkonsentrasi pada hal-hal berikut: peningkatan keterampilan dan minat serta pengembangan kapasitas mental. Istilah “bakat” menggambarkan kemampuan bawaan atau

keterampilan dasar yang dimiliki seseorang sejak lahir. Setiap orang mempunyai potensi dan keterampilan yang berbeda-beda (Alang, 2023). Istilah "minat" menggambarkan keadaan keterlibatan, perhatian, dan keinginan seseorang terhadap sesuatu yang terinternalisasi. Semangat tersebut bertahan dan semakin kuat seiring ia mendapat dukungan dari teman-temannya dalam berbagai interaksi. Pembelajaran berdasarkan pengalaman adalah hasil dari latihan yang disengaja dan pembelajaran yang cermat, di antara interaksi lainnya dengan dunia luar. Dalam hal ini motivasi diri berperan sebagai katalis untuk mendorong minat belajar. didorong oleh variabel emosional dan sosial (Huda & Program, 2021).

Di UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon, konseling dan nasihat diberikan untuk membantu siswa mengembangkan proyek individu dan kelompok sehubungan dengan kebutuhan, keterampilan, minat, dan bakat unik mereka. Penilaian yang buruk merupakan hal yang lumrah terjadi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik dikalangan mahasiswa. Guna meningkatkan kapasitas pembelajaran, UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon menyediakan berbagai layanan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan akademik yang mencakup berbagai topik dan membantu pertumbuhan minat, bakat, dan keterampilan siswa. Pendidik atau guru yang berkualifikasi dalam konteks sekolah merencanakan kegiatan ini (Jannah, 2015). Setelah jam pelajaran biasa, siswa UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari. Minatnya di luar sekolah antara lain menari, menggambar, pramuka, dan banjari. Selain itu, hal ini membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai akademis dan non-akademik, memberdayakan mereka untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan unik mereka. Mereka kemudian memiliki dasar yang mereka perlukan untuk memperoleh pendidikan tinggi dan sebagai hasilnya, mereka menyadari potensi penuh mereka.

Terdapat sejumlah tantangan internal dan eksternal dalam pelaksanaan program layanan khusus UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon. Kesulitan internal adalah tidak adanya ruang khusus seperti ruang data, ruang konseling individu, ruang tunggu, dan ruang orientasi kelompok. Selain itu, beberapa siswa mungkin enggan untuk mengambil bagian dalam inisiatif ini karena mereka tidak ingin menonjol. Membedakan atau memastikan. Kemajuan mungkin terhambat oleh faktor-faktor luar seperti ketidaksetujuan orang tua terhadap anak-anak mereka yang menonjol dan kurangnya dukungan mereka. Pengoperasian Burger King memerlukan beragam infrastruktur dan fasilitas. Fasilitas BK meliputi sumber daya seperti instrumen konseling, peralatan teknologi untuk mengolah dan menyimpan data klien, serta barang-barang lain yang secara langsung mendukung tercapainya tujuan pelayanan BK. Demikian pula, infrastruktur untuk pemberian nasihat dan konseling bertindak sebagai sarana terselubung untuk mencapai tujuan dalam pemberian layanan ini. Hal ini mencakup menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan, memilih bagaimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan, menganalisis kondisi sekolah, mengevaluasi kebutuhan siswa, dan menetapkan tujuan yang jelas untuk pengajaran dan pengawasan. Buat rencana strategis yang menguraikan tugas yang harus diselesaikan, menunjuk orang yang tepat untuk melakukan tugas tersebut, membeli peralatan yang dibutuhkan dan memperhitungkan biaya terkait, mengevaluasi setiap hambatan dan memproyeksikan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Oleh karena itu, sebagai bagian dari layanan konsultasi khusus kami, kami berupaya untuk mengatasi dan menyelesaikan hambatan-hambatan ini dengan cara-cara berikut: 1. Meningkatkan penggunaan ruang kelas sebagai ruang terfokus (forum diskusi) dengan siswa yang menghadapi kesulitan. Namun demikian, hal ini terjadi setelah waktu kelas yang ditentukan telah berlalu dan tidak ada siswa lain di sekitar, sehingga menumbuhkan suasana di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara secara terbuka tentang masalahnya. 2. Yakinkan mereka bahwa mereka sama baiknya dengan teman-temannya, namun mereka mendapat perhatian khusus agar mereka tidak merasa tertekan dengan keadaannya. Keadaan siswa bisa menjadi lebih buruk ketika mereka berada di bawah tekanan. 3. Menerapkan pendekatan persuasif ketika berbicara dengan orang tua, memberikan alasan yang menyeluruh dan menunjukkan kesiapan untuk membantu dan mengenali situasi siswa. Hal ini penting karena siswa di sekolah menerima perhatian yang disesuaikan selama proses pembelajaran dibandingkan diperlakukan secara berbeda.

Tujuan utama guru kelas dan guru bimbingan dan konseling di UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon adalah membantu siswa dalam menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi selama kegiatan akademik atau di lingkungan sekolah. Memberikan bimbingan dan konseling kepada anak-

anak yang membutuhkannya mencakup melihat latar belakang mereka, berbicara dengan anak tersebut secara pribadi, dan kemudian menghubungi orang tuanya. Bagi siswa, guru adalah sumber motivasi dan inspirasi yang tiada henti. Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan generasi muda menjadi manusia yang berprinsip moral, berakal budi, dan berbudi luhur (Amala & Kaltsum, 2021). memberikan layanan informasi sesuai dengan nasehat dan arahan pendidik guna meningkatkan motivasi siswa agar berhasil belajar. Pendidik bimbingan dan konseling menyadari penurunan motivasi siswa dan memberikan intervensi informasi untuk mengatasi masalah ini, yang merupakan bukti kesadaran mereka (Permana, 2020).

Memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya menjadi tugas pengawas guru, namun merupakan tugas yang dipikul bersama oleh seluruh staf sekolah. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh perannya sebagai pemimpin utama kepala sekolah (Rahim, 1976). Membantu siswa meningkatkan dan memajukan perkembangan akademik dan pribadinya adalah tujuan utama bimbingan konseling di UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon. Hal ini dicapai dengan memberikan mereka dukungan dan arahan individual, baik secara individu maupun kelompok, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan, bakat, minat, dan peluang unik mereka. Banyak siswa mengambil keputusan untuk mengatasi hambatan dan tantangan baik akademis maupun non-akademik, yang mungkin sangat bervariasi. Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang mereka hadapi dan strategi pengajaran yang digunakan orang tua mereka (Anriani, Sri Rezki, Hasanuddin, Alam, 2021). Tujuan utama dari layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon adalah untuk membantu siswa mengembangkan kebajikan baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, mengenali keterampilan dan kemampuannya, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan tinggi. Konselor harus berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan konseling, dan harus bekerja sama dengan guru mata pelajaran, orang tua siswa, bahkan masyarakat setempat. Hal-hal tersebut satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk membantu siswa mencapai potensi perkembangan mereka sepenuhnya, pendidikan formal harus memberikan dukungan dan bimbingan kepada mereka (Dr. Anidi, S.Ag., M.Sc., M.S.I. et al., 2023). Dengan demikian terdapat dampak yang besar dari penggunaan teknologi offline UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon dalam layanan konseling. Untuk meningkatkan bantuan siswa, misalnya, berbagai program komputer, seperti Microsoft PowerPoint, dan alat media interaktif digunakan. Selain itu, berbagai program pemrosesan data, seperti Microsoft Excel, menyediakan fungsi khusus untuk membantu manajer memberikan dukungan luar biasa kepada siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menandakan perubahan positif dalam masyarakat manusia. Menurut teori ini, semua produk kerja manusia—kreativitas, penilaian estetika, tujuan, dan usaha, misalnya—dapat dilihat sebagai ekspresi budaya yang menyamar sebagai teknologi, sehingga meningkatkan produktivitas. Teknologi baru ini diklaim akan meningkatkan tenaga kerja manusia dengan meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan operasi. Teknologi dapat dilihat sebagai hasil kebudayaan manusia, karena teknologi muncul dari kecerdasan manusia dan memiliki kapasitas untuk menciptakan artefak dan meningkatkan eksistensi manusia. (Zamroni & Program, 2017).

KESIMPULAN

Menurut Wulan (2007), evaluasi adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan data yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar baik dengan perangkat tes maupun non tes. Secara garis besar, evaluasi adalah proses menentukan kualitas suatu objek secara keseluruhan. Selain itu, penilaian dapat dipahami sebagai proses metodis perencanaan, pengumpulan, dan berbagi informasi penting yang diperlukan untuk menghasilkan pilihan alternatif. Oleh karena itu, penilaian merupakan suatu proses sistematis yang melihat atau menentukan sejauh mana siswa telah mempelajari tujuan-tujuannya.

Temuan penelitian yang telah diberikan menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon saat ini belum mendapat pengelolaan yang sebaik-baiknya. Ada sejumlah hambatan yang harus diatasi, termasuk mobilisasi yang tidak memadai, organisasi yang buruk, perencanaan yang buruk, dan kurangnya kendali. Untuk memaksimalkan dukungan yang diberikan kepada siswa dan mendorong pengorganisasian serta kepatuhan terhadap kebijakan sekolah,

SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon hendaknya meningkatkan manajemen layanan bimbingan dan konseling.

SARAN

Saran penggunaan manajemen pelayanan khusus pada UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon berikut ini dapat dilakukan berdasarkan pengamatan yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Perencanaan

Diharapkan UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon menyusun rencana strategis atau melaksanakan program layanan khusus untuk memastikan beroperasi secara efisien dan mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan.

2. Pengorganisasian

UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon hendaknya membentuk organisasi untuk memfasilitasi pemberian layanan bimbingan dan konseling khusus di lingkungan sekolah.

3. Penggerakan

Untuk menjamin tidak ada anak yang merasa sendirian dan menumbuhkan rasa sejahtera pada seluruh siswa di UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon, diharapkan UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon meningkatkan keterlibatannya dalam segala aspek pembinaan dan layanan konseling.

4. *Controlling*

Pengawasan terhadap layanan bimbingan dan konseling khusus memerlukan observasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan seluruh kegiatan dan program layanan khusus bimbingan dan konseling di UPT SD Negeri Taman Baru 1 Kota Cilegon diawasi oleh UPT SD Negeri Taman Baru 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Saputra, Aulia, M. F. R. (2022). Pentingnya Manajemen Layanan Khusus di Sekolah Bagi Peserta Didik. *Pentingnya Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah Bagi Peserta Didik*, 1, 1–11.
- Alang, M. S. (2023). *BAKAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. 10, 17–25.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Anriani, Sri Rezki. Hasanuddin. Alam, A. S. P. (2021). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 46–62.
- Dr. Anidi, S.Ag., M.Si., M.S.I., M. ., Ode Yahyu Herliyani Yusuf, S. Kep. Ners., M.Pd Sufrianto, SE., M. S., & Chairan Zibar L. Parisu, S.Pd., M. P. (2023). *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR*.
- Farida Nugrahani. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Huda, T. A., & Program. (2021). Kemampuan Awal Peserta Didik Dalam Menentukan Minat dan Bakat. *Elsevier*.
- Jannah, N. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur*, 1(1), 34–43.
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425>
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Rahim, M. (1976). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Manajemen Pendidikan Di Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Wiwin Yuliani, I. S. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>



- Wulan, A. R. (2007). *PENGERTIAN DAN ESENSI KONSEP EVALUASI, ASESMEN, TES, DAN PENGUKURAN*. 12.
- Yusmaini, O., Batubara, A., Farhanah, J., Hasanah, M., & Apriani, A. (2022). *Konseling Bagi Peserta Didik*. *Al-Mursyid*, 4(1), 1–9.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>
- Zamroni, S. E., & Program. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa Sumarwiyah*. 2, 1–14.